

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan pada ibu hamil merupakan masalah psikologis yang bisa saja terjadi dengan ditandai gejala emosional yang dialaminya dan disebabkan oleh perubahan hormon, kecemasan yang terjadi pada ibu hamil biasanya menyangkut kesejahteraan ibu dan janin, keberlangsungan kehamilan, persalinan, masa nifas dan peran menjadi ibu (Alifah et al., 2024). Kecemasan yang dialami ibu hamil dapat dipicu oleh beberapa faktor salah satunya ekonomi keluarga, khususnya tingkat pendapatan (Nafisah et al., 2025). Tingkat pendapatan yang cukup dapat mengurangi kecemasan pada ibu dalam menghadapi peningkatan kebutuhan selama hamil seperti biaya ANC, makanan yang bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir. Pendapatan keluarga yang cukup juga memberikan peluang besar bagi ibu hamil untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang lebih baik sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi persalinan (Alifah et al., 2024).

Berdasarkan WHO, di seluruh dunia ibu hamil mengalami gangguan mental sekitar 10%, dengan kecemasan dan depresi sebagai masalah utama. Di negara berkembang, angka ini bahkan lebih tinggi, yaitu 15,6% selama kehamilan. Sementara itu menurut Kemenkes (2024), kecemasan pada ibu hamil di usia kehamilan 12 – 16 minggu terdapat (6,1%) dibandingkan pada trimester ketiga (4,4%). Berdasarkan penelitian di Surabaya menunjukkan bahwa 44% ibu hamil memiliki tingkat kecemasan sedang, 31% memiliki kecemasan berat, dan 25% memiliki kecemasan ringan (Mardliyana, 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu hamil trimester II, didapatkan hasil tingkat kecemasan ringan 20%, kecemasan sedang 50%, kecemasan berat 30%.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kecemasan yang terjadi pada ibu hamil dapat meningkatkan kadar hormon stres seperti kortisol, yang mempengaruhi aliran darah uteroplasenta. Hal ini dapat berdampak pada ibu

dan bayi yang memicu terjadinya komplikasi dalam kehamilan dan gangguan pada perkembangan janin (Nafisah et al., 2025). Selain itu, kecemasan kehamilan dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin seperti BBLR, diameter kepala kecil, ketidakseimbangan pada pertumbuhan saraf, prematur, kekebalan tubuh bayi lemah dan ibu lebih mudah emosi dibandingkan ibu hamil yang selalu berfikir positif dan tenang (Alifah et al., 2024). Dampak jangka panjangnya dapat meningkatkan risiko depresi pasca persalinan, gangguan tidur dan menghambat ikatan emosional antara ibu dan bayi (Nafisah et al., 2025).

Ekonomi keluarga dalam memperoleh pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kecemasan. Jika pendapatan keluarga tercukupi dengan baik maka kemungkinan kecil memicu terjadinya kecemasan karena ibu sudah siap secara fisik maupun psikologis termasuk biaya yang dibutuhkan untuk persalinan terutama pada kebutuhan bayi setelah lahir. Namun, jika status ekonomi keluarga dengan tingkat pendapatan rendah maka dapat memicu kecemasan berlebihan pada ibu hamil (Alifah et al., 2024).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025 tingkat kemiskinan tercatat sebesar 8,47 persen, lebih rendah dari 8,57% pada September 2024. Jumlah penduduk miskin juga berkurang menjadi 23,85 juta orang. Di Jawa Timur jumlah penduduk miskin pada Maret 2025 sebanyak 3,876 juta jiwa dengan garis kemiskinan pada yang tercatat sebesar Rp558.029 per kapita per bulan, terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp425.719 (76,29%) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan sebesar Rp132.310 (23,71%). Tingkat ekonomi di Surabaya pada 2025 garis kemiskinannya Rp775.597 per kapita per bulan dengan jumlah penduduk miskin 105,09 ribu jiwa. Sehingga dapat dikatakan Surabaya menempati urutan ke 16 di Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin terbanyak. Data dari studi pendahuluan, diperoleh sebanyak 80% ibu hamil trimester II di RS PKU Muhammadiyah Surabaya memiliki pendapatan di bawah UMK Surabaya 2026 (Rp 5.288.796,00), sedangkan hanya 20% responden yang memiliki pendapatan setara atau di atas UMK.

Apabila kondisi kecemasan pada ibu hamil tidak segera ditangani dan dikelola dengan baik, dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin, termasuk risiko kelahiran prematur dan gangguan perkembangan di masa mendatang (Nafisah et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan yang terjadi pada ibu hamil, salah satunya adalah tingkat pendapatan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental ibu dalam masa kehamilannya. Ibu hamil yang mempunyai pendapatan di keluarganya dengan kondisi baik memiliki peluang yang lebih besar dalam mengakses berbagai layanan kesehatan, menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur, serta memenuhi kebutuhan gizi yang direkomendasikan. Kondisi tersebut pada akhirnya membuat ibu hamil merasa lebih tenang dan memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam menjalani masa kehamilannya (Sriyani et al., 2025).

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengidentifikasi sejak awal permasalahan sosial yang terjadi pada ibu hamil seperti tingkat pendapatan keluarga maupun ibu hamil melalui pemberian asuhan yang tepat serta support emosional untuk mencegah terjadinya kecemasan (Alifah et al., 2024). Mengidentifikasi hal tersebut tenaga kesehatan dapat melakukan skrining dan edukasi (Nafisah et al., 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap kecemasan pada ibu hamil RS PKU Muhammadiyah Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Surabaya

2. Mengidentifikasi tingkat pendapatan keluarga pada ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Surabaya
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Melakukan skrining kecemasan ibu hamil pada saat melakukan kunjungan ANC, terutama pada ibu dengan pendapatan keluarga di bawah UMK Surabaya.
2. Membantu ibu hamil merencanakan persalinan sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga dengan menginformasikan program jaminan Kesehatan yang tersedia seperti BPJS/KIS.

1.4.2 Manfaat Teoritis

3. Memberikan tambahan pengetahuan mengenai keterkaitan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap kondisi psikologis yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil.
4. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecemasan ibu hamil dan faktor ekonomi keluarga.